

**UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH  
PESERTA DIDIK DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH  
02 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**  
Diujian Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
Pateemoh baka  
Nim. 1523305002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang telah diberikan oleh Allah dengan sifat baik dan sifat buruk. Sekaligus manusia memiliki sejumlah potensi atau kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT. Sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut, manusia memerlukan kepada pendidikan. Karena pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan manusia.

Islam banyak membimbing umat manusia dengan berbagai amalan, dari amalan hati seperti aqidah hingga amalan fisik seperti ibadah. Namun semua amalan itu sesungguhnya merupakan sarana pembentukan kepribadian bagi manusia beriman. Dengan kata lain, sarana utama dari seluruh perintah Allah di dunia ini adalah dalam rangka membentuk karakter manusia beriman agar bertutur kata, berpikir dan berperilaku yang Islami. Maka secara jelas Rasulullah SAW mengatakan bahwa misi yang beliau embun dalam berjuang di dunia ini adalah membentuk akhlak mulia umatnya.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan kehidupan akhlak, dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik adalah apa yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak,

keutamakan akhlak dalam masyarakat Islam adalah yang diajarkan oleh agama (Hasan Langgulung, 1995:373).

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai berbagai macam tugas utama, salah satunya yaitu menanamkan akhlakul karimah pada anak. Hal ini tidak berlebihan karena sebagai mana sudah disepakati oleh para ahli pendidikan bahwa salah satu tujuan pokok dari pendidikan agama Islam adalah terbinanya akhlakul karimah pada anak/siswa.

Pendidikan akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islam dan nilai-nilai keindahan dan ketaqwaan.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“ *Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak mulia*” (HR. Abu Dawud, Tarmidzi dan Ahmad) dari hadis ini dijelaskan bahwa diantara hal yang paling mulia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia (Muhmud Al Mishri, 2009:31).

Oleh karena itu, pembentukan akhlak dalam dunia pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Pendidikan harus mampu membentuk kepribaian siswa yang berakhlak mulia, berilmuan pengetahuan dan bertanggungjawab.

Pendidikan akhlak adalah tanggung jawab semua pihak baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, ketiga-tiganya harus saling membantu dan bekerja sama untuk membentuk akhlakul karimah pada diri anak. Pendidikan akhlak hendaknya diberikan pada anak sedini, mungkin hal yang sangat penting karena dapat membentuk akhlak karimah yang kuat. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk siswa berakhlak mulia dan semua itu akan terwujud jika segala daya upaya dari semua pihak dalam membina akhlak siswa dijalankan dengan penuh maksimal.

Pendidikan dimulai dari rumah tangga dilanjutkan disekolah dan di masyarakat. Pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka bertanggungjawab atas kemajuan anaknya, akan tetapi sebagai pendidikan pertama dan utama terhadap anak-anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu dalam mendidik anaknya, karena kesibukan kerja, tingkat efektifitas pendidikan tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini adalah dimasukan ke lembaga sekolah.

Salah satu hasil yang dicapai pendidikan ialah membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia. Akhlak memiliki peranan yang sangat penting guna membentengi kepribadian peserta didik agar senantiasa menjaga keutuhan nama baik dirinya, sekolah maupun masyarakat dan keluarga. Jika peserta didik memiliki akhlak yang baik maka akan mampu mempergunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam hal kebaikan pula.

Suatu ciri pendidikan madrasah/sekolah yang terpenting adalah pembinaan jiwa agama dan akhlak peserta didik. Pembinaan jiwa agama dilakukan melalui berbagai segi kehidupan anak, mulai dari tingkah laku, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, disamping pelaksanaan ibadah yang ketat, serta pembinaan hidup yang cocok dengan ajaran agama Islam atau dengan kata lain, bahwa pendidikan ibadah, akhlak dan kepribadian sangat menjadi perhatian madrasah/sekolah (Zakiyah Derajat, 1982:123).

Anak pada usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah memiliki motivasi yang kuat dengan teman sebaya dan berkelompok. Mereka mudah terpengaruh oleh teman-temannya, bahkan mulai tumbuh keinginan untuk tampil beda mendapat perhatian dari anggota kelompok orang-orang di sekitarnya. Pengaruh negatif teman terhadap perilaku anak pada usia ini dampak cukup besar. Karena itu mereka memerlukan pendidikan agama yang termasuk didalam pendidikan akhlak guna membentuk akhlak agama.

Akhlak adalah sesuatu yang paling penting ditanamkan kepada peserta didik. Jika guru atau orang tua gagal menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik maka peserta didik akan memiliki perilaku yang jelek atau tidak terpuji. Oleh karena itu, hal yang paling utama adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak yang efektif kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan upaya apa sajakah yang harus dilakukan oleh guru

sebagai pendidik di sekolah dan orang tua sebagai pendidik di rumah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa akhlak memang menjadi tanggung jawab semua pihak terlebih pada lembaga pendidikan. Pendidikan akhlak memang harus diperhatikan sejak dini terutama sejak anak masuk sekolah atau usia sekolah dasar, karena pembentukan akhlak memang harus sedini mungkin agar kelak terbiasa berperilaku yang mulia.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, terletak di Jl.Nakula No.2 Jatiwinangan. Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk mendidik para peserta didik juga merupakan tempat pembentukan akhlak secara langsung. Tujuan agar peserta didik tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan saja tetapi juga menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Disinilah sebagai peran penting pembentukan akhlakul karimah terhadap peserta didik.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, yaitu tanggal 2 Maret 2016, salah satu kepala sekolah dan guru yang memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak melalui beberapa metode yang berkaitan dalam sehariannya, yaitu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didiknya supaya menyampaikan tujuan yang sama maka sekolah bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatannya.

1. Kegiatan antara sekolah dan orang tua
  - a. Mengadakan pertemuan rutin pada orang tua, untuk membahaskan tentang hasil belajar dan akhlak peserta didik sebagai modal utama untuk merencanakan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.
  - b. Mengadakan pengajian orang tua siswa, untuk berkomunikasi tentang mendidikan anak, pembentukan akhlak anak di sekolah dan di rumah agar anak menjadi anak yang saleh dan akhlakul karimah.
  - c. Setiap bulan wali kelas menziarahi ke rumah siswa, tujuan untuk melihat alam kenyataan siswa tersebut ketika tinggal di rumah, yaitu adat terhadap orang tua, hidup bersih dan tentang sholatnya.
2. Kegiatan di sekolah
  - a. Mengadakan kegiatan pagi ceria, yang dikelola oleh wali kelas sebelum mulai jam pelajaran, yaitu memberi nasihat, motivasi, membaca al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an.
  - b. Mengadakan pengajian setiap perayaan hari kebesaran Islam. Menyampaikan kisah-kisah teladan tentang kehidupan para Nabi dan juga Rasul serta perjuangan para sahabat Nabi sesuai dengan pembentukan akhlak.
  - c. Mengadakan pelombaan olahraga untuk kesehatan jasmani dan rohani, belajar tentang akhlak dalam bermain, akhlak sesama teman, dan menerima kalah menang.

- d. Mengadakan lomba kebersihan kelas dan lingkungannya, agar siswa menghargai tentang menjagakan kebersihan, dan menanamkan perilaku hidup bersih.
  - e. Mengadakan kegiatan perkemahan setiap semester, tujuannya untuk menanamkan akhlak, keterampilan, kemandirian, kerjasama, disiplin dan ibadah.
3. Kegiatan antara sekolah dan masyarakat
- a. Mengadakan kegiatan ordostadi, yaitu belajar langsung dari lokasi secara nyata, belajar tentang alam, kehidupan bermasyarakat tentang kerjasama, akhlak yang baik, sifat tolong menolong.
  - b. Mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan samping sekolah.
4. Media yang digunakan dalam pembentukan akhlak yaitu:
- a. Masjid, membiasakan peserta didik berwudhu, sholat berjumaah, sholat dhuha, tadarus al-Qur'an.
  - b. Sekolah, membiasakan siswa dalam menjagakan kebersihan, memberi salam kepada orang yang lebih dewasa, berteman dengan baik.
  - c. Masyarakat, apabila siswa belajar dari lokasi nyata siswa dapat mengetahui bagaimana perkara yang baik dan buruk.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto mengharapkan bahwa peserta didik yang lulus dari lembaga ini, supaya siswa bisa mempraktek akhlak yang baik di jenjang selanjutnya, siswa menjadi contoh tauladan yang baik berkaitan akhlak yang terpuji.

Berdasarkan dari fonomena-fonomena diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Puwokerto. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul Upaya Pembentukan Akhlakul karimah Peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

## **B. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi kerencuan dalam memahami judul skripsi ini dan memudahkan pembaca dalam memahami apa yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu:

### **1. pengertian Pembentukan Akhlak**

Dalam kamus bahasa Indonesia (1993: 231), pembentukan akhlak adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menjadikan sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan. Sedangkan akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti pekerti, perangai, tabi'at. Menurut Iman Ghazali, sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan (Yunahar Ilyas, 2000 : 2).

Pembentukan akhlak yang dimaksud disini adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk merubah perilaku yang tidak baik kearah yang lebih baik agar sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian maksud dari pembentukan akhlak peserta didik adalah yang di lakukan guru untuk menjadi pola tingkah laku seperti bertingkah laku dengan akhlak yang baik, yang sesuai dengan ajaran akhlak, sifat ini harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. peserta didik

peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan. Peserta didik dalam arti umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang. Defenisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa (Abd. Aziz, 2009;194)

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun secara psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan yang menyangkut psikis.

## 3. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlaq* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologi

bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna, antara lain bearti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Mohammad Daud Ali, 1998:345).

Dengan demikian yang dimaksud dengan akhlak adalah segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan karena berdasarkan keyakinan terhadap agamanya yaitu ajaran-ajaran yang menjadi landasan seseorang dalam menjalani kehidupan, baik ajaran-ajaran itu bersifat perintah maupun yang bersifat larangan.

Akhlaq yang dimaksud disini adalah perilaku terpuji yang berupa sopan santun peserta didik pada guru, adab belajar didalam kelas, perilaku hidup bersih, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kebiasaan sholat jamaah.

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan akhlakul karimah adalah perilaku peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

#### 4. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan sekolah percontohan yang sering dikunjungi banyak instansi guna melakukan studi banding tentang masalah pendidikan, dan sudah Berjaya dalam memdidikan peserta didik menuju kearah yang lebih baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, sehingga akan mampu mengetahui upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Dari penegasan istilah diatas maka yang di maksud dari judul skripsi adalah penelitian tentang upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, dalam menanamkan perilaku sopan santun, adat belajar didalam kelas, perilaku hidup bersih, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah serta kebiasaan shalat berjumaah agar terutama pada diri peserta didik dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat dirumuskan pokok permasalahan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto ?”

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
- b. Mendeskripsikan pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
- c. Untuk mengetahui gambaran proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang upaya yang digunakan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
- b. Dapat menambahkan informasi dan pengetahuan bagi penulis tentang upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
- c. Bagi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Memperkayakan khasanah pustaka hasil penelitian atau kajian tentang upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
- e. Menambah bahan pustaka pada jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Dalam bukunya Abuddin Nata yang berjudul "*akhlak Tasawuf*" bahwa pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam

rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwah, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat (Abuddin Nata,1996:135).

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian.

Dalam skripsi saudara Muhammad Kholid yang berjudul “*Pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2013/2014*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Kholid bahwa, upaya dalam pembentukan akhlak siswa adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan di masyarakat sekitarnya yang sesuai dengan Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis. Upaya pembentuka akhlak siswa SMP Negeri 1 Sokaraja adalah menamakan akhlak karimah kepada semua siswa dalam bentuk. Kedisiplinan, menghormati orang tua, menghormati guru dan teman, jujur atau dapat dipercaya, berkata dengan santun atau lemah lembut, memiliki tingkah laku yang terpuji,

terbiasa memakai pakaian yang sopan, dan membiasakan tadarus Al-Qur'an tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Jika dikatakan dengan penelitian yang peneliti lakukan maka mempunyai persamaan yaitu sama-sama menfokus dan membahaskan tentang pembentukan akhlakul karimah kepada siswa. Akan tetapi mempunyai perbedaan yaitu lokasi penelitian.

Dalam skripsi saudari Endriyah Retnaningrum yang berjudul "*Pembentukan akhlak oleh guru PAI di SD Negeri 1 Papringan Kecamatan Banyumas Kaupaten Banyumas*". Skripsi ini membahas tentang tugas guru dalam membentuk akhlak siswa. Jika dikaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan maka mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang akhlak pada anak usia sekolah dasar. Akan tetapi juga mempunyai perbedaan yakni dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas secara umum dan menyeluruh mengenai pembentukan akhlak peserta didik sedangkan skripsi dari saudari Endriyah Retnaningrum hanya membahas peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembentukan akhlak siswa.

Dari beberapa contoh di atas dapat dijadikan bukti bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal meliputi: halaman judul, halaman

nata dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab pertama pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori tentang Upaya Pembentukan Akhlakul karimah Peserta didik yang terdiri dari sub-sub yaitu pengertian pembentukan akhlak, tujuan pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak, media pembentukan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Sub-sub tinjauan tentang peserta didik terdiri dari pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik, perkembangan peserta didik sekolah dasar, pentingnya pembentukan akhlak bagi peserta didik. Sub-sub akhlak terdiri dari pengertian akhlak, macam-macam akhlak, ciri-ciri akhlak dalam Islam, ruang lingkup akhlak, kedudukan dan keistimewaan akhlak, manfaat akhlak yang mulia.

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat tentang gambaran umum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, yang meliputi sejarah berdirinya, profil sekolah, visi dan misi sekolah, jaminan mutu, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. Penyajian data dan analisis data.

Bab kelima yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik melalui wawancara maupun tinjauan obyek langsung dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Upaya dalam pembentukan akhlak peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan di masyarakat sekitarnya yang sesuai dengan Islam dan berdasar Al-Qur'an dan Hadist, dalam upaya untuk menanamkan akhlak bagi peserta didik dengan mengadakan berbagai program yaitu : pagi ceria, melaksanakan thoharah dan sholat, tadarus Al-Qur'an, memuliakan guru, menghargai teman, kepedulian lingkungan, kemandirian, keterampilan komunikasi, bersikap diri yang baik.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto mengadakan berbagai program terkait dengan pembentukan akhlak peserta didik yaitu : membuat tata tertib siswa, menerapkan budaya sekolah (sholat dhuhur berjamaah, tadarus Al-qur'an, dzikir pagi dan sore, pembiasaan salam), pembiasaan sholat dhuha, pagi ceria dengan walas, sehari bersama Al-qur'an.

Dari semua kegiatan yang dilakukan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, dalam pembentukan akhlak peserta didiknya memiliki tujuan yang baik dan positif karena dengan bekal akhlak, para peserta didik sudah mempunyai

benteng untuk menghadapi semua perilaku dan tindakan yang kurang terpuji. Sehingga dengan akhlak yang baik para peserta didik dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam pembentukan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik banyak faktor yang mendukung dan menghambat baik dari pihak eksternal maupun internal, diantara faktor yang mendukung dari pihak internal yaitu adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak, adanya alokasi waktu dalam kegiatan keagamaan di sekolah, sedangkan dari pihak eksternal adalah adanya kerja sama antara guru dengan lingkungan masyarakat dalam membentuk akhlak peserta didiknya.

Dengan bekal akhlak yang baik diharapkan akan timbul manusia masa depan yang memiliki keunggulan bersikap, berbuat dan berperilaku. Pembentukan akhlak peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua pihak baik orang tua, sekolah, maupun lingkungan masyarakat agar para peserta didik dimasa depan memiliki bekal untuk kelangsungan hidupnya.

## **B. Saran-saran**

Dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak peserta didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, maka dari penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah terus berusaha untuk tetap mempertahankan segala usaha serta upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik, jika bisa untuk terus mengembangkannya dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan akhlaknya.
- b. Memberikan dukungan penuh terhadap program-program yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru senantiasa aktif dan kreatif serta bervariasi dalam menjalankan perannya dalam membantukan peserta didik yang berakhlak mulia, sehingga seluruh peserta didik mempunyai kesadaran diri sendiri untuk mempunyai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Usaha yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berakhlak mulia sudah maksimal, disarankan untuk pihak guru dapat mencari solusi lain agar dalam pembentukan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

3. Bagi Peserta didik

- a. Hendaknya peserta didik selalu mentaati tata tertib dan peraturan sekolah yang telah ditetapkan dan selalu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah dalam rangka pembentukan akhlak, seperti sholat dhuha, sholat berjuaah, hidup bersih, mengikuti lomba-lomba keagamaan, mengikuti peringatan hari-hari besar agama Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Selain itu juga peserta didik hendaknya selalu memiliki etika sikap yang baik berperilaku sopan santun dimanapun dia berada terutama dalam berinteraksi baik dengan orang tua, guru, teman sebaya dan seluruh masyarakat.

- b. Hendaknya peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar, dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru-guru di sekolah. Dan terus mengamalkannya agar menjadi generasi yang berguna bagi agama, bangsa, dan Negara.

#### 4. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sebagaimana yang sudah di terapkan.

#### 5. Bagi Wali Murid

- a. Mendukung proses pembelajaran peserta didik di sekolah dan mengawasi kegiatan peserta didik di rumah mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam belajar.
- b. Lebih memperhatikan aktivitas dan kondisi peserta didik ketika berada di lingkungan masyarakat.

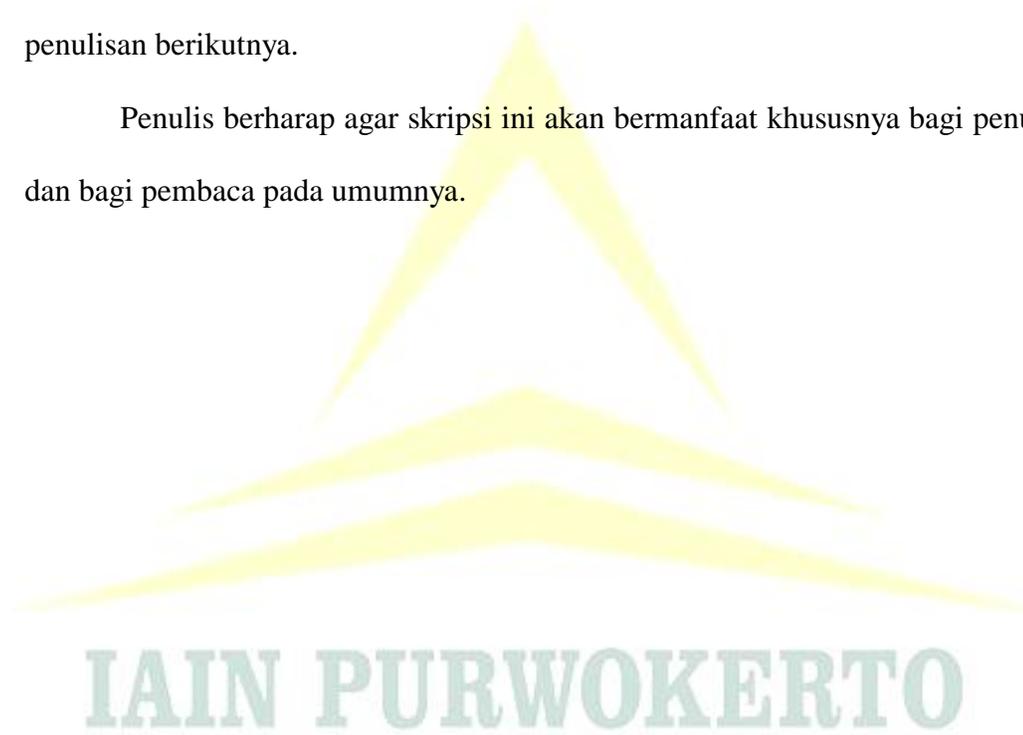
### **C. Penutup**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kesempatan kepada penulis, sehingga skripsi

dengan judul upaya pembentukan akhlak peserta didik di SD Al Iryad Al Islamiyyah 02 Purwokerto ini pada akhirnya dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak adanya kekurangan yang dikarenakan semata-mata kemampuan yang terbatas sehingga penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya.

Penulis berharap agar skripsi ini akan bermanfaat khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mishri Mahmud, *Esiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Penerbit teras Yogyakarta, 2009.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan anak dalam Islam*, Bandung : Rosda karya, 2007.
- Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2009.
- Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Christiana Hari Soetijiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, Jakarta, 2012.
- Endriyah Retnaningrum, *Pembentukan Akhlak oleh Guru PAI di SD Negeri 1 Papingan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2011.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung Al-fabeta, 2012.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan* , Jakarta : PT Al-husna zikra, 1995.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Pusat Bahasa*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Muhammad Kholid, *Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi STAIN Purwokerto
- Ratna Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Syaiful Bahri Dzamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka cipta, 2002.
- Suismanto, *Menyelusuri jejak Pesantren*, Yogyakarta : Alief Pr.
- Suqiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuanlitatif& Kualitatif) dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharmisi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Yunahir Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI UMY, 2000.
- Zakiyah Derajat, *Pendidikan Agama dalam pembinaan mental*, Jakarta :Bulan Bintang, 1982.